

PENGARUH DANA DESA DAN ALOKASI DANA DESA TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI KECAMATAN GEMEH KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD

Dianti Lalira¹, Amran T. Nakoko², Ita Pingkan F. Rorong³

¹²³Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis,

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email : diantilalira123@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh Dana Desa (DD) dan Alokasi Dana Desa (ADD) terhadap tingkat kemiskinan di Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud. Data yang digunakan tingkat Kemiskinan, Dana Desa dan Alokasi Dana Desa adalah data *Cross-section* dengan *Time Series* terhitung tahun 2015-2017 dengan fokus penelitian sepuluh Desa. Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan data panel. Hasil regresi Data Panel dengan model terpilih adalah Random Effect, dengan hasil olah data menunjukkan nilai koefisien Dana Desa dan Alokasi Dana Desa terhadap tingkat kemiskinan bertanda sesuai teori akan tetapi tidak signifikan, yang artinya Variabel Dana Desa dan Alokasi Dana Desa tidak berpengaruh terhadap tingkat Kemiskinan di Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud.

Kata Kunci: Dana Desa, Alokasi Dana Desa, Tingkat Kemiskinan.

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the influence of fund village and village fund allocations on the level of poverty in the district of Gemeh, the Regency of the Talaud Islands. Analysis tools used twin regression with the panel data. Data used in Poverty, Village Funds and Fund Allocation are cross-section and time series data from 2015-2017 with the focus of ten Village. The result of analysis regression panel data with selected model is Random Effect, with the results of the coefficient of village funds to the poverty level marked according to the theory but not significant, which means that the variable Village Funds and Village Fund Allocations have no effect on the level of Poverty in the Ddistrict of Gemeh, the Regency of Talaud.

Keywords: *the fund village, village funds allocation, poverty level.*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu persoalan mendasar yang menjadi pusat perhatian pemerintah di negara manapun adalah masalah kemiskinan, karena tanpa adanya perhatian yang serius maka masalah kemiskinan akan membuat proses pembangunan dan transformasi akan banyak mengalami hambatan dengan timbulnya penyakit sosial ekonomi di dalam masyarakat. Untuk itu masalah kemiskinan harus tetap perlu diperhatikan secara serius karena mengingat tujuan utama dari pembangunan Indonesia adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya.

Untuk mengatasi kesenjangan antar wilayah, antar desa dan kota, pemerintah menerapkan paradigma Membangun dari Pinggiran yang berarti membangun daerah-daerah tertinggal dan kawasan-kawasan perdesaan. Pemerintah percaya pembangunan berbasis perdesaan sangat penting dan perlu untuk memperkuat fondasi perekonomian negara, mempercepat pengentasan kemiskinan dan pengurangan kesenjangan antar wilayah. Sebagai solusi bagi perubahan sosial, desa mempunyai posisi strategis sebagai basis perubahan. Dalam hal ini pemerintah Republik Indonesia melahirkan implikasi pada kebijakan transfer dana dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah kepada pemerintah desa. Dalam kerangka otonomi desa, segala bentuk urusan pemerintahan desa menjadi kewenangan desa, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan desa (Prasetyo, 2014).

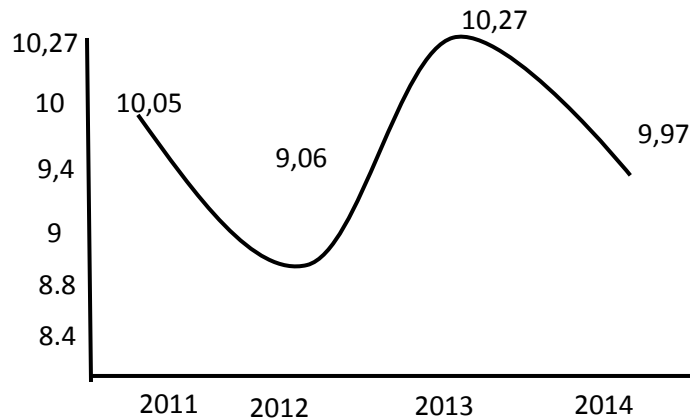
Dalam rangka menciptakan landasan yang kuat dalam melaksanakan pengelolaan keuangan desa, pemerintah dan DPR Republik Indonesia menerbitkan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Undang-undang tersebut mencantumkan peraturan mengenai keuangan desa dan aset desa. Pasal 72 ayat 1 huruf b menyebutkan bahwa pendapatan desa bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara. Untuk itu pemerintah dan DPR memiliki komitmen yang kuat dengan menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014, yang di maksud adalah Dana Desa (Abidin, 2015). Dana Desa merupakan dana yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) di peruntukan bagi desa di transfer melalui Anggaran dan Pendapatan Belanja Daerah Kabupaten/Kota. Dana Desa (DD) dimaksudkan sebagai bantuan stimulan atau dana perangsang untuk mendorong dalam membiayai program Pemerintah Desa, yang dibuktikan telah disetujuinya anggaran dana desa sejumlah ± Rp 20,7 triliun, dalam APBN 2015 yang telah disalurkan ke 74,093 desa di seluruh Indonesia.

Kementerian Desa PDTT mencatat Dana Desa pada tahun 2016, mampu membangun 66.884 km jalan desa, 511,9 km jembatan, 1.819 unit pasar desa, 14.034 unit sumur, 686 unit embung, 65.998 drainase, 12.596 unit irigasi, 11.296 unit PAUD, 3.133 unit polindes, 7.524 posyandu. Juga telah berhasil membangun 38.184 unit penahan tanah, 1.373 unit tambahan perahu, 16.295 unit air bersih dan 37.368 unit MCK. Sementara itu dalam penggunaan dana desa tahun 2017, yakni pendirian BUMDes, menentukan produk unggulan kawasan perdesaan (PRUKADES), pembangunan embung desa, dan penggunaan sarana olahraga. Selain menerima dana langsung dari pusat, sumber pembiayaan keuangan desa yang besar juga berasal dari transfer dana pusat melalui APBD yang dikenal dengan Alokasi Dana Desa (ADD).

Alokasi Dana Desa (ADD) merupakan dana yang dialokasikan oleh pemerintah kabupaten/kota untuk desa yang bersumber dari bagian dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh Kabupaten. Berdasarkan PP No. 43 Tahun 2014, formulasi perhitungan Alokasi Dana Desa adalah minimal 10% dari dana transfer pusat ke daerah dikurangi Dana Alokasi Khusus (DAK). Dengan menggunakan formulasi tersebut, jika menggunakan data dalam Perpres No, 162 Tahun 2014 tentang besaran jumlah transfer dana dari pusat ke daerah, maka terdapat potensi antara Rp 30-40 triliun dana yang mengalir ke desa dengan menggunakan mekanisme ADD. Alokasi Dana Desa merupakan dana yang cukup signifikan bagi desa untuk menunjang program-program Desa. . Alokasi Dana Desa merupakan dana yang cukup signifikan bagi desa untuk menunjang program-program Desa. Akan tetapi seiring dengan besarnya jumlah dana desa, masalah kemiskinan masih sulit untuk diselesaikan (Abidin, 2015).

Garis kemiskinan didasarkan pada pendapatan mempertimbangkan pada dimensi kesejahteraan. Namun, ukuran ini justru tidak menggambarkan batas kemiskinan yang sebenarnya. Pasalnya, banyak orang yang mungkin tidak tergolong miskin dari segi pendapatan dikategorikan sebagai miskin atas dasar serta rendahnya indikator-indikator pembangunan manusia. Selain, itu perbedaan antar daerah juga merupakan ciri kemiskinan, diantaranya tercermin dengan adanya perbedaan antara daerah perdesaan dan perkotaan. Kemiskinan lebih dominan terjadi di masyarakat perdesaan (Bank Dunia 2000). Badan Pusat Statistik (BPS), menjelaskan persentase kemiskinan pada tahun 2017 diperkotaan mencapai 1,26% (persen) sementara persentase kemiskinan di desa sebesar 13,47% (persen), ini menunjukkan bahwa angka kemiskinan masih banyak di pedesaan. Seperti halnya kemiskinan di Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud.

Kabupaten Kepulauan Talaud merupakan wilayah yang berbatasan langsung dengan Negara Philipina, dengan jarak 2.018 mil atau 351 kilometer dari kota manado, dan memiliki 19 (Sembilan belas) Kecamatan dengan jumlah penduduk pada tahun 2015 sebanyak 88.803 jiwa dan tahun 2016 89.836 jiwa. Sedangkan persentase penduduk miskin di tunjukan oleh grafik berikut:



Grafik 1 Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Kepulauan Talaud 2011-2014.

Grafik 1.1 menunjukkan bahwa persentase penduduk miskin di Kabupaten Kepulauan Talaud pada tahun 2011 sebanyak 10,05%, dan tahun 2012 turun menjadi 9,06%, sedangkan pada tahun 2013 kembali meningkat sebesar 10,27%, namun kembali menurun pada tahun 2014 sebesar 9,97%, dari tahun 2009 persentase penduduk miskin turun sebesar 17,95% jika di bandingkan dengan tahun 2012, pada tahun 2013 jumlah penduduk miskin naik sebanyak 14.87% jika dibandingkan dengan tahun 2012. Untuk keluarga yang termasuk dalam kategori

pra-sejahtera di Kabupaten Kepulauan Talaud pada tahun 2014 sebanyak 4,050, dan jumlah pra-sejahtera terbanyak terdapat di Kecamatan Gemeh sebanyak 588 keluarga, sedangkan jumlah paling sedikit terdapat di Kecamatan Miangas sebanyak 21 keluarga. Kecamatan Gemeh memiliki kemiskinan yang sangat unik, karna merupakan Kecamatan termiskin kedua terbesar di Kabupaten Kepulauan Talaud, dengan memiliki aksesibilitas yang sangat sulit dilalui oleh masyarakat Talaud karena posisi letaknya yang agak jauh dari Ibukota Kabupaten yaitu diujung pulau besar karakelang yang berbatasan dengan Kecamatan Miangas. Jika dilihat dari ketersediaan infrastruktur jalan, dari pusat/kota Kabupaten belum adanya prasarana jalan yang memadai, karena jalan yang menghubungkan antara desa satu dengan desa lainnya, bahkan dengan kecamatan lainnya belum tersentuh aspal hotmix, hanya sebatas sampai pada pengerasan. Dari segi kehidupan mata pencaharian masyarakat didominasi oleh petani, walaupun letak geografis Kecamatan Gemeh berada dipesisir pantai, namun masyarakat yang ada lebih cenderung memilih bercocok tanam sebagai sumber mata pencaharian dibandingkan menjadi nelayan.

Tabel 1 Data Kemiskinan Kabupaten Kepulauan Talaud Per Kecamatan Tahun 2017

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk Miskin			
		Basis Data Terpadu (BDT)		Non Basis Data Terpadu	
		Jiwa	KK	Jiwa	KK
1	Beo	3.191	1.230	1.356	890
2	Beo Selatan	2.917	956	1.003	789
3	Beo Utara	3.044	1.048	870	450
4	Damau	2.522	875	850	568
5	Essang	2.385	990	1.040	679
6	Essang Selatan	2.543	879	679	450
7	Gemeh	4.545	1.568	670	345
8	Kabaruan	3.547	1.030	1.050	890
9	Kalongan	1.755	886	569	340
10	Lirung	2.919	1.900	890	679
11	Melonguanne	4.159	1.150	1.456	789
12	Melonguanne Timur	2.064	670	1.450	540
13	Miangas	441	224	90	20
14	Moronge	985	459	689	245
15	Nanusa	2.440	1.032	1.234	790
16	Pulutan	1.383	789	690	59
17	Rainis	4.301	2.340	1.235	856
18	Salibabu	1.450	1.040	432	40
19	Tamma Namma	4.810	2.230	1.567	980
	Total	51.401	21.296	17.920	10.399

Sumber: Dinas Sosial Kabupaten Kepulauan Talaud

Kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Talaud total kemiskinan tahun 2018 adalah sebesar 51.401 jiwa/ 21.296 Kepala Keluarga, jika dilihat dari per Kecamatan maka Kecamatan yang memiliki angka kemiskinan tertinggi adalah Kecamatan Tammpa Namma yaitu sebesar 4.810 jiwa dengan jumlah KK sebanyak 2.230, kemudian diikuti oleh Kecamatan Gemeh sebesar 4.545 jiwa/ 1.568 KK dan 4.159 jiwa untuk Kecamatan Melonguanne, sedangkan Kecamatan yang memiliki jumlah kemiskinan terendah adalah Kecamatan 441 jiwa/ 224 KK kemudian diikuti oleh Kecamatan Moronge sebesar 985 jiwa.

Dengan melihat sisi semua permasalahan maka program Dana Desa dan Alokasi Dana Desa merupakan program yang jika dijalankan dengan baik maka akan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap Tingkat Kemiskinan baik dari segi bidang pembangunan, kesehatan, pendidikan, maupun dalam bidang pemberdayaan lainnya di setiap desa khususnya di Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud. Oleh sebab itu, peneliti lebih memilih meneliti mengenai program ini karena jika dana ini dikelola dengan baik dan jujur, maka hasil pembangunan akan terlihat jelas dan juga sebaliknya. Berhubungan dengan apa yang sudah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Pengaruh Dana Desa Dan Alokasi Dana Desa Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud”**.

Tinjauan Pustaka

Pengertian Desa

Undang-undang Nomor 22 Tahun 1990, mendefinisikan Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem Pemerintahan Nasional dan berada di Daerah Kabupaten.

Alokasi Dana Desa

Definisi ADD dalam PP No. 72 tahun 2005 adalah Dana yang dialokasikan oleh Pemerintah Kabupaten/Kota untuk desa yang bersumber dari bagian dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima kabupaten/kota.

Dana Desa

Definisi Dana Desa dalam Peraturan pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 adalah Dana yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara yang diperuntukkan bagi Desa yang ditransfer melalui anggaran pendapatan dan belanja daerah kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan.

Pengertian Kemiskinan

Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan kemiskinan dengan standar garis kemiskinan (*poverty line*) untuk mengukur kemiskinan absolut. Besar kecilnya jumlah penduduk miskin sangat dipengaruhi oleh garis kemiskinan, karena penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita sebulan di bawah garis kemiskinan.

2. METODE PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Yang berasal dari Kantor Desa Se Kecamatan Gemeh.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan April-Juni dengan lokasi di 10 desa Kecamatan Gemeh yang ada di Kabupaten Kepulauan Talaud yaitu :

1. Desa Mamahan
2. Desa Mamahan Barat
3. Desa Bambang
4. Desa Taturan
5. Desa Gemeh Wantane
6. Desa Gemeh Raammata
7. Desa Arangkaa
8. Desa Taruan
9. Desa Bannada
10. Desa Lahu

Teknik Dan Metode Analisis Data

Data Panel

Data Panel adalah data kombinasi antara data silang tempat *cross-section* dengan data runtun waktu *time series*. (kunchoro 2011).

Widarjonono (2009) menyatakan terdapat beberapa metode biasa digunakan dalam mengestimasi data panel, yaitu *pooling least square (common effect)*, pendekatan efek tetap (*fixed effect*), pendekatan efek random (*random effect*).

Pooled Least Square (*Common Effect*)

Commen Effect, metode ini menggabungkan data *cross section* dengan *time series* dan menggunakan metode OLS untuk mengestimasi model data panel (Widarjono,2009). Model ini merupakan model paling sederhana dibandingkan dengan kedua model lainnya. Model ini tidak dapat membedakan varians antara silang tempat dan titik waktu karena memiliki *interecept* yang tetap, dan bukan bervariasi secara random (Kuncoro, 2012).

Pendekatan Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Pendekatan *Fixed effect*, adalah model dengan *intercept* berbeda-beda untuk setiap subjek (*cross section*), tetapi *slope* setiap subjek tidak berubah seiring waktu (Gujarati, 2012). Dengan membedakan satu subjek lainnya digunakan *variabel dummy* (Kunchoro 2012). Model ini sering disebut dengan model *Lest Square Dummy Variables*. Berdasarkan Gujarati (2012) persamaan model ini sebagai berikut :

Dimana variabel dummy $d_1 = 1$ untuk subjek pertama dan 0 jika bukan, $d_2 = 1$ untuk subjek kedua dan 0 jika bukan, dan seterusnya.

Pendekatan *Random Effect*

Random Effect, pendekatan ini disebabkan variasi dalam nilai dan hubungan antar subjek diasumsikan random yang dispesifikan dalam bentuk residual (Kunchoro, 2012).

Dalam mengestimasi data panel untuk memperoleh model yang tepat ada terdapat dua uji yaitu:

Chow Test

Chow Test merupakan uji untuk membandingkan model *common effect* atau *fixed effect* (Widarjono, 2009). *Chow test* dalam penelitian ini menggunakan program *Eviews*. Hipotesis yang dibentuk dalam *Chow Test* adalah sebagai berikut :

H_0 : Model *Common Effect*

H_1 : Model *Fixed Effect*

H_0 ditolak jika P-Value lebih kecil dari nilai α . Sebaliknya, H_0 diterima jika P-Value lebih besar dari nilai α . Nilai yang digunakan sebesar 5%.

Hausman Test

pengujian ini membandingkan model *fixed effect* dengan *random effect* dalam menentukan model yang terbaik untuk digunakan sebagai model regresi data panel (Gujarati, 2012). Dengan menggunakan program *Eviews*. Hipotesis dalam *Hausman test* adalah sebagai berikut :

H_0 : Model *Random Effect*

H_1 : Model *Fixed Effect*

H_0 ditolak jika P-Value lebih kecil dari nilai α . Sebaliknya,

H_0 diterima jika P Value lebih besar dari nilai α . Nilai α yang digunakan sebesar 5%.

Uji Hipotesis

Analisis Determinasi (R^2)

Analisis Determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Analisis Regresi Linear Berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen (Priyatno, 2008:73). Dalam hal ini penulis ingin melihat seberapa besar pengaruh alokasi dana desa dan Dana Desa terhadap Tingkat Kemiskinan di Kecamatan Gemeh Kabupaten Talaud.

a. Uji F (Fisher)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimaksudkan dalam model regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05 (5%). Kriteria pengujian uji F adalah, apabila nilai signifikan F hitung lebih rendah dari 0,05 (5%), maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yang diteliti secara bersama-sama mempengaruhi variabel independen.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang di uji pada tingkat signifikan 0,05 (5%). Untuk Uji t, penelitian ini membandingkan antara t hitung dengan t tabel dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Apabila t hitung lebih besar dari t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN**Tabel 2 Perkembangan Dana Desa, Alokasi Dana Desa dan Kemiskinan**

Desa	Tahun	Dana Desa (Rp) X1	Alokasi Dana Desa (Rp) X2	Kemiskinan (jiwa) Y
Mamahan	2015	267.359.000	125.902.000	130
	2016	600.839.000	195.508.000	135
	2017	762.060.000	195.518.000	145
Mamahan Barat	2015	264.614.000	125.902.000	136
	2016	597.507.000	212.685.000	140
	2017	757.635.000	216.292.000	130
Bambung Timur	2015	257.500.000	117.540.400	300
	2016	591.790.000	210.649.400	288
	2017	746.240.250	224.156.650	284
Taturan	2015	264.196.000	129.828.000	116
	2016	596.892.000	210.649.400	108
	2017	707.400.000	223.706.000	100
Gemeh Wantane	2015	259.498.000	125.902.000	115
	2016	589.954.000	212.685.000	107
	2017	749.189.000	220.412.250	101
Gemeh Raamata	2015	262.662.400	129.771.000	145
	2016	537.033.000	210.649.400	130
	2017	754.000.000	224.156.650	131
Arangkaa	2015	254.500.000	202.685.000	130
	2016	600.701.000	202.696.000	130
	2017	761.897.000	216.292.250	118
Taruan	2015	265.812.000	125.902.000	221
	2016	598.716.000	202.685.000	218
	2017	759.550.000	216.292.000	202
Bannada	2015	263.704.000	125.902.000	282

	2016	598.995.700	207.743.000	260
	2017	756.149.000	220.412.250	246
Lahu	2015	278.140.080	212.658.000	315
	2016	615.471.000	231.292.250	306
	2017	779.359.000	278.140.080	306

Sumber: Kantor Desa Se Kecamatan Gemeh

Tabel Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.133415	2	0.2087

Hasil Olah eviews

Dari hasil yang didapat diatas untuk nilai probabilitas *Cross- ection random* sebesar 0.2087 yang nilainya lebih besar dari $\alpha=0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model *random effect* lebih tepat dibandingkan dengan model *fixed effect*.

Tabel Hasil Estimasi Model *Random Effect*

Variabel	Coefficient	t-statistik	Probabilitas
Dana Desa	-1.48E-08	-0.958741	0.3462
Alokasi Dana Desa	-5.78E-08	-0.696723	0.4919
C	201.5505	7.957917	0.0000
R ² = 0.359186		F-statistik = 7.566961	

Hasil Olah eviews

Uji t-statistik

Hasil persamaan regresi dapat diketahui bahwa variabel Dana Desa mempunyai nilai probabilitas 0.3462. Nilai probabilitas ini lebih besar dari $\alpha 10\%$, maka H_a ditolak dan H_o diterima. Variabel Dana Desa mempunyai nilai t hitung yakni -0.958741 dan t tabel 2.05183 dengan df 27 (n-k). Jadi, t hitung $-0.958741 < t$ tabel 2.05183. Yang artinya tidak ada hubungan antara Dana Desa dengan Kemiskinan.

Variabel Alokasi Dana Desa mempunyai nilai probabilitas 0.4919. Nilai probabilitas ini lebih besar dari $\alpha 5\%$, maka H_a ditolak dan H_o diterima. Variabel Alokasi Dana Desa mempunyai nilai t hitung yakni -0.696723 dan t tabel 2.05183 dengan df 27 (n-k). Jadi, t hitung $-0.696723 < t$ tabel 2.05183. Yang artinya tidak ada hubungan antara Alokasi Dana Desa dengan Kemiskinan.

Uji F-Statistik

Berdasarkan hasil estimasi dapat dijelaskan pengaruh Variabel Dana Desa dan Alokasi Dana Desa secara simultan tidak berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan. Nilai F-statistik yang diperoleh 7.566961 sedangkan F Tabel 3.35. Nilai F table berdasarkan besarnya $\alpha 5\%$ dan df dimana besarnya ditentukan oleh numerator $(k-1/3)=2$ dan df untuk denominator (n-

$k/30-3)=27$. Dengan demikian F-statistik lebih kecil dari F-tabel yang artinya bahwa Dana Desa dan Alokasi Dana Desa secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kemiskinan.

Uji Determinasi R²

Nilai R² yang diperoleh sebesar 0.359186 artinya, variabel perubahan Dana Desa dan Alokasi Dana Desa hanya menyumbang terhadap Tingkat Kemiskinan sebesar 35%, sedangkan sisanya (65%) disumbangkan oleh variabel-variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh dana desa dan alokasi dana desa terhadap tingkat kemiskinan

Dari dua model yang dilakukan untuk mengestimasi variabel kemiskinan (Y) dana desa (X1) dan alokasi dana desa (X2), hasil yang didapatkan bahwa dari dua model yang dilakukan hasilnya sama bahwa dana desa tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penurunan kemiskinan. Dapat dikatakan hasil ini bertolak belakang dengan teori kemiskinan. Seharusnya dalam pengalokasian dana desa peran pemerintah justru sangat diperlukan, dalam hal ini dana desa seharusnya mampu merangsang bahkan memberikan kontribusi yang besar terhadap tingkat kemiskinan di perdesaan. Peran pemerintah dalam mengalokasikan dana desa untuk penurunan kemiskinan sangat penting contohnya dalam pembangunan infrastruktur maupun pemberdayaan masyarakat pemerintah harus memprioritaskan tenaga kerja dari masyarakat sendiri sehingga masyarakat bisa mendapatkan pendapatan, dan juga harus ada pemerataan dalam menyalurkan pekerja-pekerja dalam pembangunan didesa. Sehingga Dana Desa ini bisa bermanfaat dalam penurunan angka kemiskinan di Kecamatan Gemah. Demikian pula peranan Alokasi Dana Desa justru menjadi tulang punggung dalam mengurangi kemiskinan, dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, sebab adanya dana-dana desa yang meingkat setiap tahunnya semestinya tingkat kemiskinan juga akan berkurang. Sebab Dana Desa tersebut dapat menciptakan tenaga kerja, memberikan peluang kerja yang baik, baik secara langsung maupun tidak langsung, dapat meningkatkan pembangunan desa, dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal penting dari penelitian ini adalah bahwa seharusnya bahwa ada variabel lain yang lebih berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kecamatan Gemah Kabupaten Kepulauan Talaud dibanding dana desa. Dalam hal ini yang lebih penting lagi adalah perlu dianalisa lebih mendalam mengenai penyebab mengapa dana desa tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kecamatan Gemah.

4. PENUTUP

Kesimpulan

1. Dana desa tidak signifikan secara statistik, dterhadap tingkat kemiskinan di Kecamatan Gemah Kabupaten Kepulauan Talaud.
2. Alokasi Dana Desa tidak signifikan secara statistik, terhadap tingkat Kemiskinan di Kecamatan Gemah Kabupaten Kepulauan Talaud.
3. Secara Simultan atau bersama-sama variable Dana Desa dan Alokasi Dana Desa tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat Kemiskinan di Kecamatan Gemah Kabupaten Kepulauan Talaud.

Saran

1. Dengan hasil penelitian ini, seharusnya peneliti lebih memperhatikan lagi mengapa Dana Desa dan Alokasi Dana Desa tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Peneliti juga seharusnya melakukan penelitian dalam tingkat Kecamatan bukan hanya meneliti dalam tingkat Desa agar hasil penelitian bisa terlihat lebih baik dari hasil ini.
2. Kepada Peneliti selanjutnya kiranya dapat menjadi bahan pembelajaran dalam melakukan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Muhammad Zainul.2015.** *Tinjauan atas Pelaksanaan Keuangan Desa dalam Mendukung Kebijakan Dana Desa.* Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik. Vol. 6 No.1 hlm 61-76.
- Agus Widarjono,Ph.D. 2013.** *Ekonometrika.* UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Intan Mala Sari dan M Faisal Abdullah, 2017.** *Analisis Ekonomi Kebijakan Dana Desa Terhadap Kemiskinan Desa Di Kabupaten Tulungagung.* Jurnal Ekonomi Pembangunan.
- Lincoln Arsyad. 2015.** *Ekonomi Pembangunan.*UPP STIM YKPN Yogyakarta
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Dana Desa.** Jakarta
- Peraturan Pemerintah No. 72 tahun 2005 tentang Desa**
- Prasetyo, Yudhi dan Gregorius Nasiansenus Masjojo. 2014.** *Implementasi Kebijakan Alokasi Dana Desa di 10 Desa Wilayah Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang.* Jurnal Administrasi Publik. Vol. 1 No.6, hlm 302-319.
- UU No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Desa.**
- Widjaja, HAW.2003.** *Otonomi Desa.* Jakarta (*Analisis Ekonomi Kebijakan Dana Desa Terhadap Kemiskinan Desa di Kabupaten Tulungagung*).
Dinas Sosial Kabupaten Kepulauan Talaud
Gemeh dalam angka
Talaud dalam angka
Kantor Desa Se Kecamatan Gemeh
Eviews 8.0
Microsoft Exxel 2013